

ISSN 2798-7477

# SNEBA

Prosiding  
Seminar Nasional  
Ekonomi Bisnis & Akuntansi

Volume 2 Tahun 2022

*Digital Transaction Transformation*



Published by  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2 Tahun 2022

### **Ketua Editor (*Editor in Chief*)**

Muhammad Ahyaruddin, SE, M.Sc, Ak.

### **Dewan Editor (*Editorial Board*)**

Annie Mustika Putri, SE, M.Ak, Ak., CA  
Linda Hetri Suriyanti, SE, M.Ak, Ak, CA, CRMP  
Della Hilia Anriva, SE., M.Ak., Ak., CA  
Intan Diane Binangkit, SE, M.Si, AFA

### **Mitra Bestari (*Peer Review*)**

#### ***Management Track***

Alum Kusumah, S.Sos, MM, Ph.D (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Dr. Sulistyandari, SE, ME (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar, S.Kom, MM (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Intan Diane Binangkit, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Arif Pratama Marpaung, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)  
Dwi Dewisri Kinasih, SE, M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Fitri Ayu Nofirda, SE, BBA (Hons), M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Khusnul Fikri, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Riky Perdana, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)

#### ***Accounting Track***

Adriyanti Agustina Putri, SE, M.Ak, Ak., CA, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Annie Mustika Putri, SE, M.Ak, Ak., CA, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Dr. Poppy Nurmawanti, SE, M.Si., Ak., CA, (Universitas Riau)  
Dr. Yesi Mutia Basri, SE, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)  
Evi Marlina, SE, M.Ak, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Muhammad Ahyaruddin, SE, M.Sc., Ak., (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Norra Isnasia Rahayu, SE, MSA., Ak.,CA, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Rizki Hamdani, SE, M.Ak, Ak., CA, (Universitas Islam Indonesia)  
Siti Rodiah, SE, M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Zul Azmi, SE, M.Si., Ak., CA (Universitas Muhammadiyah Riau)

#### ***Economic Track***

Dwi Widiarsih, SE, M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Mizan Asnawi, SE, M.Ec.Dev, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Muhammad Hidayat, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Neng Murialti, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Ranti Darwin, SE, ME, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Estro Darianto Sihalo, SE, M.Si (Universitas Padjajaran)

#### ***Finance and Banking Track***

Bakaruddin, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Hendri Ali Ardi, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Siti Hanifa Sandri, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)  
Sri Rahmayanti, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)

## DAFTAR ISI

1. Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, <i>Exchange Rate</i> dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> <b>Melati, Dwi Fionasari, Siti Samsiah</b> .....	1 – 12
2. Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Efikasi Diri dan Keterlibatan Kerja Terhadap Perilaku Kerja Inovatif <b>Yuliana, Rojuaniah</b> .....	13 – 25
3. Pengaruh Audit Operasional dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pabrik Kelapa Sawit Di PTP Nusantara V Kebun Tandun <b>Rifa Arvando, Siti Rodiah, Rama Gita Suci</b> .....	26 – 32
4. Pengujian Empiris Faktor Penentu Nilai Perusahaan yang Dimediasi Struktur Modal <b>Eka Bertuah, Ciga Mila Reftiana</b> .....	33 – 46
5. Persepsi Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi <b>Suci Ananda Lukman Pratama, Siti Samsiah, Hendri Ali Ardi</b> .....	47 – 55
6. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kota Pekanbaru <b>Eka Puji Angraini, Agustiawan, Mentari Dwi Aristi</b> .....	56 – 64
7. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, <i>Reward and Punishment dan</i> Religiusitas Terhadap <i>Fraud</i> (Pada Karyawan Lapangan PT. Adira Finance di Pekanbaru) <b>Winandra, Siti Samsiah, Agustiawan</b> .....	65 – 72
8. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> <b>Mimelientesa Irman, Thomo Syahputra, Okalesa</b> .....	73 – 86
9. Analisis Efisiensi Usaha Petani Padi di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis <b>Novian, Rahmi Zainal, Cepriadi, Haznil Zainal</b> .....	87 – 97
10. Analisis Perhitungan dan Pelaporan PPh Pasal 23 atas Jasa Iklan Pada PT. Soyo Sugih Jaya Group Kediri <b>Duwi Riningsih, Meme Rukmini, Desi Kristanti</b> .....	98 – 103
11. Determinan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru) <b>Regina Shahnaz</b> .....	104 – 113
12. Antecedent Minat Berkunjung di Objek Wisata Kepulauan Seribu <b>Elistia, Widia Hanum, Rojuaniah</b> .....	114 – 125
13. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Kedai Garasi <b>Nindya Kartika Kusmayati, Taufik Kurniawan</b> .....	126 – 131
14. Perbandingan Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring dan Luring pada Pelajaran Kimia di Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah <b>Ridwan Nasution, Ade Parlaungan Nasution, Zulkifli Musannip Efendi Siregar</b> .....	132 – 141
15. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> <b>Riski Iin Widayanti, Furqonti Ranidiah, Nensi Yuniarti. Zs, Dinal Eka Pertiwi, Ahmad Junaidi</b> .....	142 – 153

16. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Loyalitas Karyawan Pada PT. Riau Beton Mandiri Pekanbaru <b>Alwahyu Widianata, Hammam Zaki, Alum Kusumah</b> .....	154 – 160
17. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan LQ-45 Sektor Jasa Periode 2018-2020 <b>Rahmi Zainal, Novian, Faisal Shiddik</b> .....	161 – 171
18. Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik <b>Putri Indah Sari, Siti Rodiah, Wira Ramashar</b> .....	172 – 180
19. Determinasi Kinerja Staf Bagian Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perdagangan Besar Farmasi Di Pekanbaru) <b>Indah Rahma Safitri, Linda Hetri Suriyanti, Intan Putri Azhari</b> .....	181 – 189
20. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perpajakan Bendaharawan Instansi Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau <b>Ade Irma Suryani, Adriyanti Agustina Putri, Hendri Ali Ardi</b> .....	190 – 196
21. Pengaruh Efikasi Diri, <i>E-Commerce</i> dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha <b>Arri Putra Utama, Della Hilia Anriva, R. Septian Armel</b> .....	197 – 209
22. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Metode <i>Rapid Application Development</i> (RAD) <b>Anita Kristine, Mentari Dwi Aristi, Della Hilia Anriva</b> .....	210 – 219
23. Pengaruh Harga, <i>Brand Trust</i> dan <i>Social Media Marketing</i> Terhadap Minat Beli Pada Produk Oriflame Di Pekanbaru <b>Indah Aprilia Utama, Ikhbal Akhmad, Fitri Ayu Nofirda</b> .....	220 – 229
24. Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Kantor BAPPEDA Kabupaten Siak <b>Ruby Ardianti, Intan Putri Azhari, Mentari Dwi Aristi</b> .....	230 – 240
25. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang dan Penerimaan Kas Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru <b>Jepanya Manurung, Asepma Hygi Prihastuti</b> .....	241 – 251
26. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index LQ45 Tahun 2018– 2020) <b>Yandana Wati, Mentari Dwi Aristi, Agustiawan</b> .....	252 – 261
27. Efektivitas <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCNP) Model Dalam Meningkatkan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. BTN Syariah <b>Yana Putri Mulia</b> .....	262 – 275
28. Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 <b>Ainil Mardhiyah, Intan Diane Binangkit, Dwi Dewisri Kinasih</b> .....	276 – 283
29. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan <b>Rita Nengsih, Zainuddin, Sufitrayati, Nelly, Hasriadi</b> .....	284 – 293
30. Faktor yang Mempengaruhi Minat <i>Muzakki</i> dalam Membayar Zakat di Baznas Kota Pekanbaru <b>Risi Fitria, Wahyi Busyro</b> .....	294 – 304

## **Perbandingan Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring dan Luring pada Pelajaran Kimia di Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah**

**Ridwan Nasution, Ade Parlaungan Nasution, Zulkifli Musannip Efendi Siregar**

<sup>1,2,3</sup>Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Labuhanbatu

Jalan Sisingamangaraja No.126 A KM 3.5 Aek Tapa, Bakaran Batu, Rantau Selatan  
Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara

\*Corresponding author : [ridwannasution322@gmail.com](mailto:ridwannasution322@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Wabah Covid-19 telah mengakibatkan adanya perubahan sistem pendidikan secara drastis. Sistem pembelajaran yang pertama kali diterapkan secara tatap muka di sekolah telah beberapa kali mengalami modifikasi menjadi serba online, dan kini dimodifikasi kembali menjadi hybrid antara pembelajaran online dan offline. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbandingan minat belajar Kimia antara model daring dan luring di kelas XI dan XII di Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Panai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panai Tengah, dengan populasi sebanyak 166 siswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan ketentuan memiliki Handphone berbasis Android dan aktif mengikuti pembelajaran daring. Dari Teknik sampling ini ditetapkan sample sebanyak 60 siswa. Penelitian ini menggunakan angket dan disebarkan kepada siswa secara online melalui Google Form. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa dengan pembelajaran daring dan luring secara signifikan dengan nilai  $t$  sebesar 12,464 ( $t$  hitung >  $t$  table). Bagi siswa, format fisik (luring) lebih menarik daripada model internet.*

**Kata Kunci** : Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Luring, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

### **Pendahuluan**

Sejak munculnya pandemi virus corona yang juga dikenal dengan Corona virus disease (CoVid-19), semua aktivitas manusia menjadi terhambat, termasuk sekolah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh KKSP pada tahun 2020, sebanyak 61,5% siswa yang menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh selama penyebaran Covid-19 mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh membosankan dan 61,54% siswa mengaku tidak memahami materi yang diajarkan. Selain tidak memahami materi yang diajarkan, siswa mengaku tidak fokus (30,77%), tidak memiliki fasilitas yang memadai (3,85%), dan kesulitan-kesulitan lainnya (3,85%).

Pendidikan yang dulunya bisa dilakukan melalui pembelajaran tatap muka (offline) di sekolah setiap hari kini telah diubah menjadi pembelajaran daring dan luring, yang mengharuskan pengajar dan siswa terhubung satu sama lain melalui internet. Siswa tetap belajar di rumahnya masing-masing, dengan tujuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan benar. PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang belajar. (Raharjo, 2020)

Pemerintah telah menerapkan regulasi seperti menerbitkan SE Kemendikbud Direktorat Pendidikan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona (CoVid-19). Pemerintah menyarankan agar pendidikan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online, sesuai dengan surat edaran tersebut. Pemerintah berniat membatasi

jumlah wabah Covid-19 dengan membuat sistem pembelajaran jarak jauh atau online learning. Namun, untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efisien. Menurut Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen (2011) Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung melalui internet dan mencakup fitur-fitur seperti aksesibilitas, koneksi, fleksibilitas, dan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar. Namun, perangkat software yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti ponsel, laptop, tablet, dan PC, diperlukan untuk penerapannya..

Di tengah mewabahnya Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara, Gubernur Sumatera Utara (Sumut) mengeluarkan Instruksi Gubernur (Ingub) nomor 188.54/39/INST/2021 tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM). Ingub ini menjadi pedoman bagi Bupati/Walikota dan Satgas Daerah dalam memberikan kewenangan kepada satuan sekolah untuk menyelenggarakan PTM di Kabupaten/Kota yang berada di bawahnya, dengan menggunakan kriteria Level 3 (tiga) dan Level 2 (dua). SMA Negeri 1 Panai Tengah yang berada di kabupaten Labuhanbatu yang memiliki kriteria Level 3, melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas sesuai Instruksi Gubernur tersebut dengan melakukan pembelajaran luring bagi 50% siswa setiap lokalnya secara bergantian. Adapun 50% siswa yang tidak melakukan pembelajaran luring akan mengikuti pembelajaran secara daring.

Ketika siswa memahami konten yang mereka pelajari, mereka akan lebih terlibat dalam sesi dan merasa senang untuk belajar. Menurut Purwanto, W., RWW, E. T. D., & Hariyono, (2016) Minat adalah keinginan atau situasi dimana seseorang memperhatikan sesuatu dan termotivasi untuk mempelajari, memahami, dan mendemonstrasikannya. Minat diartikan sebagai penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan segala sesuatu di luar diri sendiri atau lingkungan, dengan semakin kuat atau erat kaitan tersebut maka semakin tinggi pula minat yang tercipta. Manusia tidak memperoleh minat sejak lahir, melainkan sebagai akibat dari proses yang terjadi di dalam dirinya. Susanto (2012) menyatakan bahwa Minat tidak berkembang dengan segera atau spontan; melainkan berkembang melalui waktu sebagai konsekuensi dari keterlibatan, pengalaman, dan kebiasaan yang dikembangkan selama studi atau pekerjaan. Minat juga dapat diwakili oleh pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, seperti yang terlihat dari tindakan siswa saat melakukannya. Menurut Slameto (2013) Ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka lebih cenderung memperhatikan mata pelajaran itu. Guru harus menunjukkan bagaimana informasi dan kemampuan dapat mempengaruhi kebutuhan dan aspirasi siswa untuk menarik perhatian mereka. Ketika siswa menemukan bahwa belajar dapat membantu mereka mencapai tujuan yang signifikan dan membuat kemajuan dalam hidup mereka, kemungkinan besar mereka akan menjadi lebih tertarik untuk belajar.

Pembelajaran online atau daring mengurangi minat belajar bagi sebagian siswa, menurut survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, karena materi yang disampaikan guru secara daring berbeda pemahamannya dengan pada saat pembelajaran luring, namun ada juga sebagian siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran luring membuat belajar menjadi mudah. Mereka berpendapat lebih bersemangat mempelajari materi secara online daripada jika mereka mempelajarinya di kelas karena memiliki lebih banyak waktu untuk belajar di rumah dan menerima dukungan orang tua secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin membandingkan minat belajar Kimia di SMA Negeri 1 Panai Tengah kelas XI dan XII dalam proses pembelajaran daring dan luring guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tentu saja, tingkat minat siswa setelah belajar menggunakan proses pembelajaran daring atau pembelajaran luring dapat mengungkapkan hal ini. Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran daring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah?

2. Bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah?
3. Bagaimana perbandingan minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah??

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran daring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah
3. Untuk menganalisa bagaimana perbandingan minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah

### **Kajian Teori**

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Menurut Helmawati (2014). Sedangkan menurut Susanto (2012) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap materi dan suasana dalam pembelajaran memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan. Slameto (2013) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang juga dapat ditunjukkan dengan keterlibatan dan kecenderungan untuk memperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar diartikan sebagai keinginan belajar yang diwujudkan dengan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Prayuga & Abadi (2019) Minat seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori: spontan dan terpola. Minat yang muncul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa terpengaruh oleh pengaruh luar. Sedangkan minat berpola adalah minat yang berkembang sebagai akibat dari efek kegiatan yang terorganisir dan berpola, seperti belajar mengajar.

Sedangkan menurut Rosdiyah dalam Prayuga & Abadi (2019) dinyatakan bahwa Secara teori, ada dua macam munculnya minat dalam diri seseorang, yaitu:

1. Minat bawaan lahir secara spontan dari setiap individu, dan umumnya dipengaruhi oleh pewarisan atau keterampilan bawaan.
2. Minat yang berkembang sebagai akibat rangsangan dari luar individu tumbuh seiring dengan perkembangan individu. Lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau norma semuanya memengaruhi keinginan ini..

Adapun pendapat lain mengenai jenis-jenis minat seperti yang diungkapkan oleh Munir, (2019) bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:

1. Minat terhadap alam, khususnya pekerjaan yang melibatkan alam, hewan, dan tumbuhan.
2. Kecenderungan mekanis, yaitu keinginan untuk bekerja dengan mesin atau perangkat mekanis.
3. Minat untuk menghitung, khususnya keinginan untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Ketertarikan pada sains, khususnya keinginan untuk mempelajari informasi baru dan memecahkan masalah.
5. Minat persuasif, yaitu keinginan untuk melakukan pekerjaan yang melibatkan mempengaruhi orang lain.
6. Minat pada seni, khususnya pekerjaan yang melibatkan seni, kerajinan, dan kerajinan tangan.

7. Literary apprehension, yaitu ketakutan akan kesulitan membaca dan menulis.
8. Minat terhadap musik, terutama untuk kegiatan yang berhubungan dengan musik seperti menghadiri konser dan memainkan alat musik.
9. Minat dalam pelayanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan dalam membantu orang lain.
10. Kepentingan klerikal, yaitu kepentingan pekerjaan administratif.

Menurut (Helmawati, 2014) indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang. Perasaan dibagi menjadi dua kategori: perasaan sesaat dan perasaan disengaja. Momentan adalah perasaan yang terjadi pada periode tertentu. Disengaja adalah reaksi terhadap perasaan yang ditimbulkan oleh sesuatu atau serangkaian keadaan. Ada dua jenis sentimen dalam situasi ini: kesenangan dan ketidaksukaan. Akibat dari sensasi itu, akan muncul sikap.
2. Belajar membutuhkan fokus. Perhatian sangat penting untuk keberhasilan partisipasi dalam kegiatan, dan juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Tingkat kesadaran yang sejalan dengan tindakan tertentu disebut sebagai perhatian. Fokus energi psikis diarahkan pada item yang berasal dari dalam atau di luar individu disebut sebagai perhatian.
3. Ketertarikan pada materi pelajaran. Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji.

Pembelajaran daring, sebagaimana didefinisikan oleh Isman dalam Yulianto & Nugraheni, (2021) adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring, menurut Sobron,dkk (2019) Pembelajaran dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan pengajar (guru) dipisahkan oleh jarak, sehingga diperlukan penggunaan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan banyak sumber daya yang dibutuhkan. Tergantung pada ketersediaan teknologi yang memungkinkan, pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.

Terlaksananya pembelajaran yang bermakna yang pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, merupakan premis dari pembelajaran daring. Fokus pembelajaran bukan pada pemberian tugas belajar kepada siswa. Dalam proses pembelajaran daring, baik staf pengajar maupun siswa harus terhubung.. Menurut Munawar, dkk (2021) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengaju pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus jelas dan mudah dipahami.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pengguna sistem tidak bergantung satu sama lain.
3. Sistem harus cepat dalam menemukan materi atau menjawab pertanyaan berdasarkan desain sistem yang sedang dibangun.

Guru tidak terikat oleh peraturan apapun dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar internet. Bagaimanapun, Guru harus mematuhi prinsip-prinsip pembelajaran daring. Ini menyiratkan bahwa siswa dapat menggunakan media yang sama yang digunakan guru untuk berkomunikasi secara efektif di dalam kelas. Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Webinars, Zoom, Skype, Webex, WhatsApp, email, dan messenger adalah beberapa platform atau media online yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring. (Munawar et al., 2021)

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran offline dapat didefinisikan sebagai semua jenis pembelajaran yang tidak terkait dengan internet. Widyastuti (2021) menyatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media seperti buku, modul, materi pelatihan tercetak, dan sebagainya disebut sebagai sistem pembelajaran luring (belajar



di luar jaringan). Jika siswa menggunakan Microsoft Word untuk membuat artikel atau menyelesaikan tugas tetapi tidak terhubung ke jaringan internet, ini adalah contoh kegiatan offline. Aktivitas luring terjadi ketika siswa berkumpul secara langsung tanpa memanfaatkan internet untuk melakukan konferensi offline.

Teknik untuk implementasi offline Selama epidemi saat ini, siswa dapat diatur ke dalam kelompok yang terdiri dari sekitar sepuluh orang. Metode guru mengambil bola atau langsung ke kediaman siswa maupun dilakukan di sekolah (Widyastuti, 2021). SKB empat menteri tersebut tetap dipertahankan melalui teknis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Kesehatan adalah empat keputusan menteri tersebut. Jadi, di luar zona hijau, pembelajaran tatap muka dilarang; namun, ide belajar dari rumah maupun pertemuan tatap muka terbatas tentu saja diterapkan. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran Covid-19.

Tentu dinas memberikan arahan kepada guru harus melakukan visit ke wilayah dimana ia mengajar. Pengelompokan pembelajaran siswa dengan guru mendatangi lokasi belajar atau rumah siswa tentu tetap mematuhi protokol kesehatan. Misalkan dalam satu kelompok belajar tidak lebih dari 10 orang, dalam menjaga sisi kesehatan dan keselamatan semua. Metode pembelajaran luring adalah sebagai berikut: Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, Hadir secara fisik, Tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Adapun teknis yang dilakukan yaitu dengan membuat panduan-panduan yang di edarkan masing-masing jenjang sekolah, terutama kaitan seperti apa pelaksanaan pembelajaran daring dan luring (Widyastuti, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah, dan teori di atas maka penulis mengutip sebuah hipotesis yakni terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia menggunakan metode pembelajaran daring dan luring di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif komparatif yakni menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda - benda, tentang orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik, terhadap kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Tengah, dengan populasi sebanyak 166 siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan ketentuan memiliki Handphone berbasis Android dan aktif mengikuti pembelajaran daring. Dari Teknik sampling ini ditetapkan sample sebanyak 60 siswa.

Penelitian ini menggunakan survei analitik sebagai desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner sebagai alat bantu. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh informasi tentang preferensi, pandangan, minat, dan perilaku mereka (Hasnunidah, 2017:74). Pengumpulan data dengan menggunakan google form, yang dilakukan dengan memberikan link ke siswa yang telah ditetapkan sebagai sample penelitian untuk mengisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang pilihan jawabannya ditetapkan oleh peneliti.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Hasnunidah (2017) Metode ini menggunakan distribusi respons sebagai penentu nilai skalanya. Responden akan diminta untuk menyatakan kemampuan atau ketidakmampuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban, yaitu:

**Tabel 1.** Skala likert responden

<b>Kategori Respon</b>	<b>Skor</b>
------------------------	-------------

	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk Teknik pengolahan data, peneliti menggunakan Uji Validitas dengan menggunakan SPSS dengan metode analisis korelasi pearson pada taraf signifikan 0,05, Uji Reabilitas dengan menggunakan SPSS dengan metode analisis Alpha Cronbach, dan untuk mengetahui perbandingannya, peneliti melakukan uji Paired T-Test dengan menggunakan Aplikasi SPSS.

### Hasil Penelitian

#### Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring

Berikut ini adalah nilai angket minat belajar siswa kelas XI dan XII mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Panai Tengah dengan pembelajaran daring:

**Tabel 2:** Data Jumlah Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran daring

Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL
1	11	44	21	11	53	41	12	50
2	11	40	22	11	48	42	12	40
3	11	53	23	11	37	43	12	55
4	11	58	24	11	52	44	12	53
5	11	52	25	11	46	45	12	60
6	11	46	26	11	38	46	12	60
7	11	55	27	11	52	47	12	49
8	11	52	28	11	51	48	12	61
9	11	40	29	11	36	49	12	32
10	11	51	30	11	62	50	12	54
11	11	40	31	11	65	51	12	57
12	11	53	32	11	44	52	12	54
13	11	46	33	11	50	53	12	46
14	11	46	34	12	44	54	12	50
15	11	37	35	12	45	55	12	60
16	11	38	36	12	55	56	12	66
17	11	38	37	12	53	57	12	66
18	11	64	38	12	47	58	12	58
19	11	41	39	12	48	59	12	54
20	11	38	40	12	46	60	12	34

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

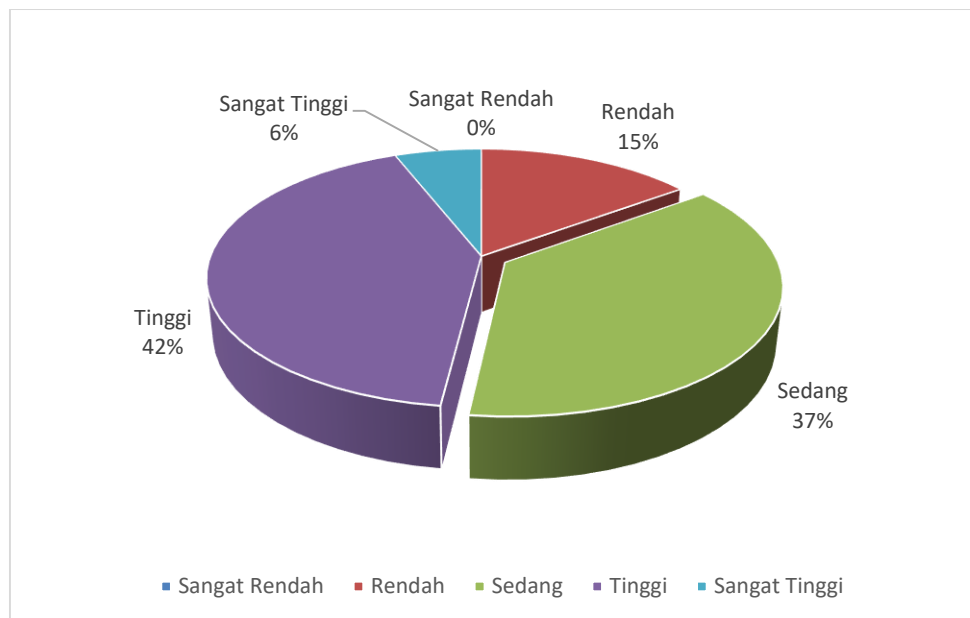
$$\text{Range} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 75 - 15 = 60$$

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Jumlah Kriteria} = 60 / 5 = 12$$

**Tabel 3.** Interval Kelas Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran daring

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kriteria	Persentase
1	15-26	0	Sangat Rendah	0%
2	27-38	9	Rendah	15%
3	39-50	22	Rendah	37%
4	51-62	25	Sedang	42%
5	63-74	4	Tinggi	6%

<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------



**Gambar 1.** Minat Belajar dengan Pembelajaran Daring

Berdasarkan table dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan pembelajaran daring berada dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase 42%.

### Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Luring

Berikut ini adalah nilai angket minat belajar siswa kelas XI dan XII mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Panai Tengah dengan pembelajaran luring:

**Tabel 4.** Data Jumlah Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran luring

Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL
1	11	67	21	11	61	41	12	67
2	11	65	22	11	72	42	12	66
3	11	66	23	11	53	43	12	60
4	11	71	24	11	69	44	12	71
5	11	60	25	11	64	45	12	74
6	11	73	26	11	58	46	12	68
7	11	58	27	11	64	47	12	66
8	11	64	28	11	68	48	12	73
9	11	59	29	11	60	49	12	68
10	11	60	30	11	75	50	12	64
11	11	70	31	11	71	51	12	64
12	11	60	32	11	70	52	12	58
13	11	68	33	11	53	53	12	62
14	11	73	34	12	61	54	12	55
15	11	59	35	12	65	55	12	72
16	11	30	36	12	60	56	12	71
17	11	59	37	12	65	57	12	70
18	11	68	38	12	52	58	12	58
19	11	72	39	12	57	59	12	63
20	11	67	40	12	55	60	12	57

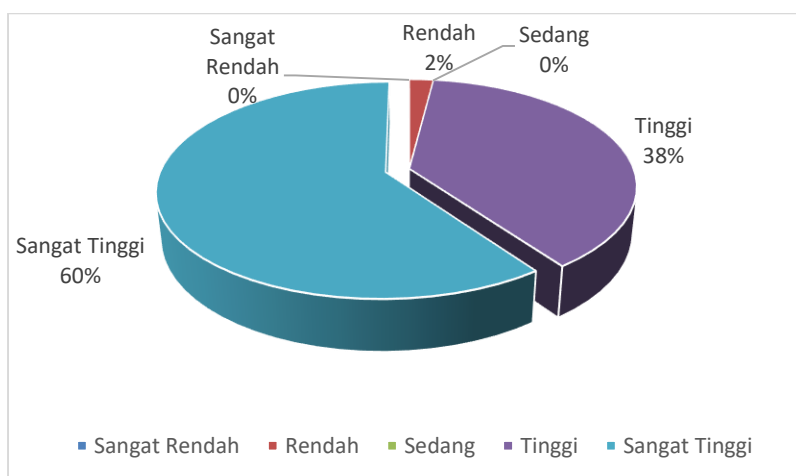
Langkah selanjutnya adalah mencari nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 75 - 15 = 60$$

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Jumlah Kriteria} = 60/5 = 12$$

**Tabel 5.** Interval Kelas Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran luring

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kriteria	Persentas e
1	15-26	0	Sangat Rendah	0%
2	27-38	1	Rendah	2%
3	39-50	0	Rendah	0%
4	51-62	23	Sedang	38%
5	63-74	36	Tinggi	60%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>100%</b>



**Gambar 2.** Minat Belajar dengan Pembelajaran Luring

Berdasarkan table dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan pembelajaran luring berada dalam kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase 60%.

**Perbandingan Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring dan Luring di Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah Pada Pembelajaran Kimia**

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis perbandingan minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dianalisis dengan uji-t menggunakan spss dan juga di masukkan kedalam rumus t-test *paired samples* berikut ini:

**Tabel 6.** Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Minat Pembelajaran Luring	63.8167	60	7.41618	.95742
	Minat Pembelajaran Daring	49.3833	60	8.49345	1.09650

**Tabel 7.** Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Minat Pembelajaran Luring & Minat Pembelajaran Daring	60	.371	.004

**Tabel 8 :** Paired Samples Test

Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	Sig. (2-tailed)

Pair	Minat Pembelajaran				Lower	Upper			
1	Luring - Minat Pembelajaran Daring	14.43333	8.96957	1.15797	12.11625	16.75042	12.464	59	.000

Nilai t diatas menunjukkan hasil uji t sebesar 12.464. Dengan nilai signifikan 5% maka nilai t-tabel untuk df 59 = 2,001 maka diperoleh hasil bahwa t hitung > t tabel yaitu ( 12,4643 > 2,001). Dari table juga diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (p<0,05). Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (p<0,05) maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima (Field, 2013). Dari kedua analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada pembelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah.

### Kesimpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pada minat belajar siswa yang signifikan dalam mengikuti mata pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah antara model pembelajaran luring dan model pembelajaran daring. Melalui analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Uji T (Paired Sample T-Test) didapatkan nilai T sebesar 12,464 dan nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Siswa lebih memiliki minat dengan pembelajaran luring yakni sebesar 60% dibandingkan dengan pembelajaran daring dengan persentase 42%. Seyogyanya setiap model dan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan Namun berdasarkan penelitian ini, diharapkan kepada guru agar lebih memiliki kreatifitas dan lebih inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran daring agar dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

### Daftar Pustaka

- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. Tematik: *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8(2), 160–175.
- Munir. (2019). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Afabeta, CV.
- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Sesiomadika*.
- Purwanto, W., RWW, E. T. D., & Hariyono, H. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1700–1705.
- Raharjo, S. T. (2020). *Aku dan pandemi Covid 19: sebuah refleksi*. Niaga Muda.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Memengaruhi (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, Vol. 1, No.
- Susanto, Arif Raharjo, Prastiwi, & Sri, M. (2012). Permainan Monopoli sebagai Media Pembelajaran Sub Materi Sel pada Siswa SMA Kelas XI IPA. *BioEdu*, 1(1), 1–6.

- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr.* Elex Media Komputindo.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 1(1)*, 33–42